

**BENTUK, MAKNA DAN FUNGSI GELAR DI NAGARI KOTO BARU  
KECAMATAN KUBUNG, KABUPATEN SOLOK: SUATU KAJIAN  
ANTROPOLINGUISTIK**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**

**Pembimbing I: Dr. Sawirman, M.Hum  
Pembimbing II: Dr. Fajri Usman, M.Hum**



Oleh  
**DEDEK MAHARDHIKA  
NIM. 1620722001**

**PROGRAM PASCASARJANA LINGUISTIK  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2019**

# **BENTUK, MAKNA DAN FUNGSI GELAR DI NAGARI KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG, KABUPATEN SOLOK: SUATU KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK**

**Oleh: Dedek Mahardhika**

(Pembimbing I : Dr. Sawirman, M.Hum, pembimbing II: Dr. Fajri Usman,  
M.Hum)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini difokuskan untuk membedah gelar adat, gelar agama, gelar profesi dan gelar sosial di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Analisis dilakukan pada aspek-aspek bentuk, makna dan fungsi. Lokasi pengambilan data dilakukan di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tahap pengambilan data meliputi proses observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya data ditranskripsikan dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, mengkategorikan bentuk sapaan gelar, menentukan makna yang terkandung dan menelaah fungsi dari gelar itu sendiri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ditemukan sepuluh bentuk kategori sapaan gelar yang digunakan di Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Bentuk-bentuk sapaan gelar tersebut antara lain; 1) Gelar ditambah nama (*Title plus name*). 2) Gelar ditambah nama belakang (*Title plus last name*). 3) Gelar ditambah nama pertama (*Title plus first name*). 4) Nama pertama ditambah nama kedua (*First name plus second name*). 5) Gelar (*Title only*). 6) Terma kekerabatan ditambah jabatan kantor (*Kinship term plus office position*). 7) Profesi ditambah nama (*Profession plus name*). 8) Terma sosial ditambah nomina identitas (*Social term plus identity noun*). 9) Nama ditambah nomina identitas (*Name plus identity noun*). 10) Terma kekerabatan ditambah nomina identitas (*Kinship term plus identity noun*). Selanjutnya, penyampaian kajian makna dalam penelitian ini berada di ranah post-strukturalisme, bahwa satu kata tidak selalu memiliki satu makna. Gelar-gelar tersebut memiliki konstruksi kemaknaannya masing-masing berdasarkan kategori gelar yang ada. Analisis konstruksi kemaknaan merefleksikan fungsi dari gelar itu sendiri.

Kata kunci: Antropolinguistik, gelar, konstruksi makna dan fungsi sosial budaya